

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah penyebaran islam di Nusantara melalui beberapa jalur, salah satunya adalah jalur kesenian. Kesenian merupakan salah satu dari aspek kebudayaan, dengan kesenian inilah manusia mampu memperoleh seluruh kepuasan untuk mengekspresikan pengalaman, rasa serta ide yang mampu memuaskan batinnya.¹ Dengan timbul rasa puas melalui keindahan seni, maka seni merupakan kebutuhan. Koentjaraningrat dalam bukunya *Pengantar Ilmu Antropologi* memasukan seni adalah sebagai salah satu bagian dari kebudayaan.²

Kebudayaan adalah suatu fenomena universal. Setiap masyarakat memiliki kebudayaan, meskipun bentuk dan coraknya berbeda-beda dari masyarakat yang satu kemasyarakat yang lainnya. Kebudayaan secara jelas menampakkan kesamaan kodrat manusia dari berbagai suku, bangsa dan ras. Sebagai ciptaan manusia. Kebudayaan juga menunjuk pada pola-pola perilaku yang khas dari masyarakat tersebut.³

Adapun tujuh unsur kebudayaan yaitu: Peralatan dan perlengkapan hidup manusia (pakaian perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata, alat-alat produksi transportasi dan sebagainya), Mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi (pertanian, peternakan, sistem produksi, sistem distribusi dan

¹Dlovana Kesuma, *Pesan-Pesan Budaya Lagu-lagu Dangdut dan Pengaruh terhadap Perilaku Sosial Remaja Kota*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995), h 2

²Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropoli*, (Jakarta: Aksara Baru, 1983), h. 206

³Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1982), h-162.

sebagainya), Sistem kemasyarakatan (sistem kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum, sistem perkawinan), Bahasa (lisan maupun tertulis), Kesenian (seni rupa, seni suara, seni gerak dan sebagainya), Sistem pengetahuan, Sistem religi (sistem kepercayaan).⁴

Dari tujuh unsur kebudayaan yang ada masyarakat Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang memiliki salah satu unsur kebudayaan yaitu kesenian. salah satunya kesenian daerah, yang mengandung nilai tradisi, perjuangan, kepeloporan yang perlu dibina dan dipelihara kelestariannya.

Adapun kesenian tersebut adalah: kesenian melukis, tari, seni sastra dan musik. Kesenian ini berkembang secara turun temurun dan menjadi warisan budaya terutama dikalangan masyarakat tradisional pedesaan, baik dalam bentuk musik-musik, tarian, drama, dan lagu-lagu daerah. Di antara bermacam kesenian tersebut, penulis hanya membahas tentang kesenian musik dalam bentuk lagu atau nyanyian daerah.⁵

Lagu daerah adalah lagu yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan baik oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Bentuk lagu daerah tersebut lagu yang menggunakan bahasa daerah setempat. Lagu daerah banyak yang bertemakan kehidupan sehari-hari, sehingga mudah dipahami.⁶ Lagu-lagu daerah yang tentu saja merupakan

⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1990), h 176.

⁵ Hikmat Ishak, Ed. *Indragiri Hilir, Halaman bermain Malaysia, Hinterland, Singapore*, (Tembilahan: Bali Intermedia, 2003), h.149

⁶[http://Tamimrtngsh.wordpress.com/2014/09/17/pengertian lagu daerah](http://Tamimrtngsh.wordpress.com/2014/09/17/pengertian-lagu-daerah/), di akses tanggal, 20 November 2017, jam 20:05

kekayaan bangsa sudah seharusnya dilestarikan dan dikenalkan keseluruhan warga negara Indonesia.⁷

Namun ada keunikan yang terjadi di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang yaitu adanya larangan menyanyikan lagu daerah Jambi terutama krinok ditengah keramaian dusun atau desa. Biasanya ketika melakukan kegiatan, rakyatnya suka menyanyikan lagu daerah seperti krinok, rampi rampo, Batanghari, burung bagumbak, senandung malam, damar bakipeh, batik jambi, kusut masai, timun bungkok, anak dagang dan lain-lain. Lagu-lagu ini biasanya di nyanyikan ketika acara pernikahan, menyambut tamu, dan acara perpisahan sekolah.

Semenjak menyanyikan krinok menggunakan alat musik seperti biola, krinok dilarang dinyanyikan dalam acara tersebut. Hal ini disebabkan oleh pandangan pemangku adat yang menyatakan bahwa lagu krinok jika dinyanyikan akan mendatangkan marabahaya. Oleh sebab itu, semenjak pernyataan dari pemangku adat masyarakat Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang tidak lagi menyanyikan lagu krinok dalam upacara-upacara tersebut. Krinok merupakan lagu daerah khas Jambi liriknya berupa pantun-pantun yang dinyanyikan menggunakan alat musik biola.

Larangan menyanyikan lagu krinok di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang sudah ada sejak zaman nenek moyang, tetapi tidak begitu dilarang karena pada masa itu orang menyanyikannya tanpa menggunakan alat-alat musik seperti biola. Namun sekitar tahun 2003 masyarakat sudah

⁷Tim Media Pusindo, *Kumpulan Lagu Daerah*, (Jakarta: Media Pusindo,2008), h. 3

mulai menggunakan alat-alat musik dalam menyanyikan lagu krinok dengan menggunakan alat musik seperti biola, karena menurut kepercayaan masyarakat setempat suara biola dapat mengundang harimau masuk dusun atau desa dan juga di kebun-kebun. Karena mengganggu ketentraman masyarakat, maka dibuatlah suatu peraturan dilarangnya menyanyikan lagu daerah Jambi terutama menggunakan alat musik biola.⁸

Menurut kepercayaan masyarakat setempat, apabila ada salah satu warga setempat yang remutar atau memainkan alat musik lagu daerah Jambi terutama menggunakan alat musik biola di tengah-tengah dusun atau desa maka warga tersebut akan dikenakan denda berupa menyembelih seekor kambing untuk mensucikan dusun atau kampung dari marabahaya yang akan datang dan hal tersebut sangat dipercayai oleh masyarakat setempat.⁹

Menurut pengamatan peneliti, larangan menyanyikan lagu daerah Jambi di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang ini sangatlah penting, disamping bisa mengetahui penyebab larangan menyanyikan lagu daerah Jambi di tengah keramaian desa juga bisa memberitahukan kepada masyarakat luas, bahwa adanya suatu larangan yang dibuat di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang agar tidak terjadi pelanggaran. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Sejarah Larangan Menyanyikan Krinok di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang, Kabupaten Muaro Bungo, Provinsi Jambi.**

⁸Haji (70 Th) Pemangku adat, *Wawancara*, 25 Oktober 2017

⁹M. Tobri (35 Th) Rio Desa, *Wawancara*, 10 Desember 2017

B. Perumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi dengan merumuskan beberapa pertanyaan yang menjadi permasalahan dalam pembahasan ini. Adapun pokok pertanyaan tersebut antara lain adalah:

- a. Sejarah larangan krinok di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang
- b. Apa faktor penyebab terjadinya larangan menyanyikan krinok di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang?
- c. Nilai-nilai yang terkandung dalam larangan menyanyikan krinok di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang?
- d. Pandangan masyarakat terhadap larangan menyanyikan krinok di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang?

2. Batasan Masalah

a. Batasan Temporal

Adapun batasan temporal dalam penelitian ini ialah tahun 2003 sampai sekarang, tahun 2003 dijadikan awal batasan ini karena pada tahun ini mulai dilarangnya menyanyikan krinok tersebut. Penelitian ini dibatasi untuk mempermudah dalam pengumpulan sumber.

b. Batasan Spasial

Batasan spasial, yaitudi Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang, Kabupaten Muara Bungo, Provinsi Jambi.

c. Batasan Tematis

Batasan Tematis, yaitu seajarah larangan menyanyikan krinok daerah di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sejarah larangan menyanyikan krinok di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang
- b. Untuk mengetahui faktor penyebab larangan menyanyikan krinok di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang.
- c. Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam larangan menyanyikan krinok di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang
- d. Untuk mengetahui Pandangan masyarakat terhadap larangan menyanyikan krinok di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menjadi informasi tentang sejarah dan budaya lokal
- b. Untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat luas, bahwa adanya suatu larangan menyanyikan krinok di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang, agar tidak terjadi pelanggaran.
- c. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang adanya keunikan kebudayaan di daerah-daerah salah satunya di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis belum ada yang membahas tentang larangan menyanyikan krinok di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang. Namun untuk membantu penulis untuk membuat skripsi ini, penulis telah menemukan buku karangan Boestami dkk yang berjudul “Upacara Tradisional yang Berkaitan dengan Peristiwa Alam dan Kepercayaan Daerah Sumatera Barat” yang menceritakan upacara-upacara menolak bala, salah satunya upacara tolak bala Harimau dan juga pantangan-pantangan yang harus dihindari saat melakukan upacara tolak bala Harimau tersebut.

Skripsi Tika Putri Heriyanti (2012) yang berjudul “Opini Ibu Rumah Tangga di Surabaya Terhadap Lagu “Hamil Dulu” yang Dicekal Oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Timur”. yang menjelaskan tentang bagaimana pengaruh masyarakat terutama ibu rumah tangga mengetahui lirik lagu “Hamil Dulu” dan pengaruh lagu tersebut terhadap kehidupan sosial masyarakat. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai perkembangan lagu yang dapat mempengaruhi kehidupan pribadi yang baik untuk dicontoh dan untuk media massa sebagai masukan agar menentukan mana yang sesuai dengan kebutuhan khalayak dengan tidak mengeksploitasi salah satu pihak dengan mempertimbangkan efek yang ditimbulkan.

Buku karya Tim Media Pusindo dengan judul *Kumpulan Lagu Daerah*, di dalamnya membahas tentang kumpulan lagu daerah di Indonesia.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka dilakukan penjelasan judul sebagai berikut:

- Sejarah :Sejarah adalah kejadian yang terjadi di masa lampau yang disusun berdasarkan peninggalan-peninggalan berbagai peristiwa atau secara sederhana, pengertian sejarah adalah suatu ilmu atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia.¹⁰
- Larangan :Suatu perintah dari seseorang atau sekelompok orang yang mencegah kita untuk melakukan suatu tindakan.¹¹
- Menyanyikan :Adalah melantunkan suara dengan nada-nada yang beraturan dan di iringi alat musik.¹²
- krinok :Adalah lagu daerah khas Jambi yang didominasi oleh lagu-lagu berpantun dan diiringi alat musik seperti biola, gong, kulintang, isi liriknya banyak berisi seperti

¹⁰Sardiman, *Sejarah 1*,(Cetakan Pertama:Yudhistira,2007),h. 4

¹¹W.J.S, Poerwadaminta,*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h. 667

¹²*Ibid*, h-804

perjuangan dalam hidup, nasehat-nasehat dan juga percintaan. Banyak juga lagu-lagu yang mengekspresikan rasa cinta terhadap anak dan kisah kehidupan sehari-hari yang sangat menyentuh dan mengharukan.

Kec. Limbur Lubuk Mengkuang :Kecamatan yang berada di Kab. Muara Bungo yang dikepalai oleh camat dan terdiri dari 14 dusun atau kampung.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan judul ini adalah suatu Larangan Menyanyikan Krinok di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Heuristik

Pada tahap ini penulis berusaha untuk mencari dan mengumpulkan sumber dengan melakukan Reseach pustaka dikota Padang yaitu perpustakaan wilayah Sumatera Barat, perpustakaan UIN IB Padang, perpustakaan daerah, dan perpustakaan di wilayah Jambi yaitu perpustakaan UNJA dengan cara membaca dan menganalisa sumber-sumber bacaan yang relevan dengan pembahasan penelitian ini. Kemudian

melakukan penelitian lapangan yaitu wawancara dengan tokoh adat, masyarakat lainya di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang.

2. Kritik Sumber

Setelah langkah pengumpulan sumber, maka sumber tersebut di seleksi dan di uji kebenarannya dengan cara yang pertama kritik *intern* dan *ekstern* sehingga penulis mendapatkan data yang otentik dan kredibel.

3. Sintesis

Tahap ini adalah proses menghubungkan antara fakta-fakta yang dihasilkan dari proses kritik sumber. Setelah melakukan kritik sumber, maka penulis menganalisa kembali sumber-sumber yang ada dan membandingkan antara sumber satu dengan yang lainnya, sehingga menjadi sebuah sumber yang dapat dipercaya.

4. Penulisan

Setelah fakta-fakta terkumpul secara logis dan utuh setelah itu dilakukan penganalisaan terhadap fakta-fakta yang terkumpul, maka setelah itu dilakukan penulisan ke dalam bentuk karya ilmiah.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaannya, tinjauan pustaka, penjelasan judul, metode penelitian dan sistem penulisan.

BAB II : Gambaran umum tentang wilayah penelitian yang berisikan: Sejarah Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang, letak geografis, penduduk, pemerintahan, sosial, perekonomian, bahasa, kesenian, keagamaan, dan adat istiadat Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang.

BAB III : Sejarah larangan menyanyikan krinok di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang yang berisi, sejarah larangan lagu krinok, faktor penyebab larangan menyanyikan lagu krinok di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang, nilai-nilai yang terkandung dalam larangan krinok, dan pandangan masyarakat dalam larangan krinok.

BAB IV : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



UIN IMAM BONJOL
PADANG